



PENGARUH INTEGRASI PRINSIP HALAL, IMPLEMENTASI KEBERLANJUTAN, DAN TRANSFORMASI DIGITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PARIWISATA KABUPATEN BATANG

Muhammad Kholiq Maulana, Ratih Pratiwi, Jaka Apriyani, Ahmad Imam Chilmi

Manajemen, Universitas Wahid Hasyim, Kota Semarang

E-mail: kholiqmaulana2005@gmail.com, rara@unwahas.ac.id, ainnjaka19@gmail.com,
imamchilmi9@gmail.com

Abstrack

The tourism sector plays an important role in regional economic growth, yet an increase in tourist arrivals does not necessarily improve financial performance. This study aims to analyze the effects of halal principles integration, sustainability implementation, and digital transformation on the financial performance of the tourism sector in Batang Regency. Data were collected from 120 tourism destination managers and tourism business operators using purposive sampling and analyzed through Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with SmartPLS 4. The results indicate that halal principles integration, sustainability implementation, and digital transformation have positive and significant effects on financial performance, with digital transformation being the most dominant factor (0.401), followed by halal principles integration (0.321) and sustainability implementation (0.287). Collectively, these variables explain 72.4% of the variance in financial performance. The findings highlight that strengthening halal principles, sustainability practices, and digitalization is essential for enhancing financial performance and the long-term competitiveness of regional tourism destinations.

Keyword : *Halal Principles, Sustainability Implementation, Digital Transformation, Financial Performance, Batang Regency*

Abstrak

Sektor pariwisata berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi daerah, namun peningkatan jumlah wisatawan tidak selalu meningkatkan kinerja keuangan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh integrasi prinsip halal, implementasi keberlanjutan, dan transformasi digital terhadap kinerja keuangan sektor pariwisata Kabupaten Batang. Data dikumpulkan dari 120 pengelola destinasi wisata dan pelaku usaha pariwisata menggunakan teknik purposive sampling, kemudian dianalisis dengan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) menggunakan *SmartPLS 4*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi prinsip halal, implementasi keberlanjutan, dan transformasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan transformasi digital sebagai faktor paling dominan (0,401), diikuti integrasi prinsip halal (0,321) dan implementasi keberlanjutan (0,287). Secara bersama-sama, ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan 72,4% variasi kinerja keuangan. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan prinsip halal, praktik keberlanjutan, dan digitalisasi merupakan strategi penting untuk meningkatkan kinerja keuangan serta daya saing destinasi pariwisata daerah secara berkelanjutan.

Kata kunci : *Prinsip Halal, Implementasi Keberlanjutan, Transformasi Digital, Kinerja Keuangan, Kabupaten Batang*

1. PENDAHULUAN

Sektor pariwisata telah berkembang menjadi salah satu fondasi utama dalam pembangunan ekonomi global karena kemampuannya dalam menciptakan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong arus investasi di berbagai kawasan. Berdasarkan laporan *United Nations World Tourism Organization*, industri pariwisata internasional menunjukkan pemulihan yang sangat signifikan pascapandemi, dengan tingkat perjalanan wisata global pada tahun 2024 yang telah kembali mencapai sekitar 99% dibandingkan kondisi sebelum pandemi. Situasi ini menegaskan bahwa pariwisata kembali menempati posisi strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, pengentasan kemiskinan, serta pencapaian pembangunan berkelanjutan (UN Tourism, 2024). Di sisi lain, dinamika perubahan preferensi wisatawan global turut memunculkan ekspektasi baru terhadap destinasi wisata. Wisatawan kini tidak hanya berfokus pada aspek rekreasi semata, tetapi juga mempertimbangkan nilai-nilai religius, aspek keberlanjutan lingkungan, serta kemudahan akses teknologi digital dalam memperoleh informasi dan layanan wisata (Wazin et al., 2025). Kondisi tersebut mendorong berbagai negara untuk mengembangkan model pariwisata yang mengintegrasikan prinsip halal, keberlanjutan, dan transformasi digital sebagai faktor pembentuk keunggulan kompetitif destinasi.

Indonesia memiliki potensi yang sangat besar dalam pengembangan pariwisata halal mengingat posisinya sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia. Data dari *State of the Global Islamic Economy* menunjukkan bahwa pengeluaran wisatawan Muslim secara global terus meningkat dan diperkirakan akan mencapai lebih dari USD 225 miliar pada tahun 2028. Proyeksi tersebut membuka peluang ekonomi yang luas bagi pengembangan destinasi wisata halal di Indonesia. Menurut Battour dan Ismail (2016), pariwisata halal tidak hanya terbatas pada penyediaan makanan halal dan fasilitas ibadah, tetapi juga mencakup penerapan prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan destinasi, layanan wisata, aktivitas usaha, serta interaksi sosial. Dari perspektif ekonomi, penerapan prinsip halal mampu meningkatkan tingkat kepercayaan wisatawan, memperluas segmentasi pasar, serta memperkuat loyalitas pengunjung yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja keuangan sektor pariwisata (Abror et al., 2019). Selain itu, penelitian (Mujiatun et al., 2023) juga mengungkapkan bahwa penguatan ekosistem halal dapat meningkatkan kinerja usaha di sektor pariwisata melalui optimalisasi literasi dan inklusi keuangan berbasis syariah.

Selain aspek halal, isu keberlanjutan menjadi elemen penting dalam pengembangan pariwisata modern. Konsep ini lahir sebagai respons terhadap berbagai dampak negatif dari aktivitas pariwisata yang tidak terkendali, seperti degradasi lingkungan, eksploitasi sumber daya alam, serta penurunan kualitas sosial dan budaya masyarakat lokal. Dalam kerangka *Triple Bottom Line* yang diperkenalkan oleh (Elkington & Rowlands, 1997), keberlanjutan menekankan pentingnya keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam setiap aktivitas bisnis. Oleh karena itu, pengelolaan destinasi wisata tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga pada upaya menjaga kelestarian lingkungan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Hasil penelitian Wahyuni et al. (2025) menunjukkan bahwa integrasi prinsip keberlanjutan dalam pengelolaan pariwisata halal mampu meningkatkan daya saing destinasi sekaligus memperkuat ketahanan ekonomi daerah dalam jangka panjang.

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam lanskap industri pariwisata. Transformasi ini memungkinkan pelaku usaha wisata untuk memanfaatkan berbagai teknologi seperti media sosial, *big data*, kecerdasan buatan, *internet of things*, sistem pembayaran digital, serta platform pemesanan daring guna meningkatkan kualitas layanan dan efisiensi operasional. Menurut Pencarelli (2020), digitalisasi merupakan faktor strategis yang berperan dalam meningkatkan pengalaman wisatawan melalui penyediaan informasi yang lebih cepat, transparan, dan bersifat personal. Hasil penelitian Riyanto et al. (2025) menunjukkan bahwa transformasi digital memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan daya saing serta pengembangan keberlanjutan pariwisata halal di Indonesia. Sementara itu, Almeida et al. (2025) menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi digital mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan destinasi wisata melalui integrasi data, pemantauan aktivitas wisatawan, serta optimalisasi strategi pemasaran.

Dalam konteks wilayah, Kabupaten Batang merupakan salah satu daerah di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki potensi pariwisata cukup besar. Wilayah ini memiliki beragam destinasi wisata, mulai dari wisata alam, wisata bahari, wisata budaya, hingga wisata religi yang terus mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Batang (2024), jumlah perjalanan wisata di Jawa Tengah mengalami peningkatan yang signifikan hingga mencapai

lebih dari 112 juta perjalanan pada periode Januari hingga September 2024. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sektor pariwisata daerah memiliki peluang besar untuk menjadi sumber pertumbuhan ekonomi baru. Bahkan pada periode libur Lebaran 2024, jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Batang tercatat lebih dari 11 ribu orang dalam beberapa hari. Selanjutnya, pada tahun 2025, jumlah kunjungan wisatawan dilaporkan meningkat hingga lebih dari 1,5 juta kunjungan, yang mengindikasikan meningkatnya minat terhadap destinasi wisata di wilayah tersebut.

Meskipun demikian, peningkatan jumlah kunjungan wisatawan tidak selalu sejalan dengan peningkatan kinerja keuangan sektor pariwisata. Sejumlah destinasi masih menghadapi berbagai tantangan, seperti belum optimalnya penerapan standar halal, rendahnya implementasi prinsip keberlanjutan, serta terbatasnya pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan destinasi wisata. Kondisi ini berpotensi melemahkan daya saing daerah, menurunkan kualitas layanan, serta menghambat peningkatan pendapatan sektor pariwisata. Apabila tidak segera diatasi, potensi ekonomi yang dimiliki Kabupaten Batang tidak akan dapat dimanfaatkan secara optimal. Dalam jangka panjang, lemahnya implementasi keberlanjutan juga dapat memicu kerusakan lingkungan yang berdampak pada penurunan daya tarik wisata serta kesejahteraan masyarakat lokal.

Secara konseptual, keterkaitan antara integrasi prinsip halal, implementasi keberlanjutan, transformasi digital, dan kinerja keuangan dapat dijelaskan melalui pendekatan *Resource-Based View (RBV)* yang dikemukakan oleh (Barney, 1991). Teori ini menyatakan bahwa keunggulan kompetitif organisasi dapat dicapai apabila memiliki sumber daya yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak mudah digantikan. Dalam konteks ini, prinsip halal, keberlanjutan, dan transformasi digital dipandang sebagai sumber daya strategis yang mampu menciptakan nilai tambah bagi sektor pariwisata. Selain itu, *Stakeholder Theory* yang diperkenalkan Freeman (1984) menegaskan bahwa keberhasilan organisasi tidak hanya ditentukan oleh pencapaian *profit*, tetapi juga oleh kemampuan dalam memenuhi harapan berbagai pemangku kepentingan. Dengan demikian, destinasi wisata yang mampu mengakomodasi kebutuhan wisatawan Muslim, menjaga kelestarian lingkungan, serta mengoptimalkan teknologi digital akan memiliki peluang lebih besar dalam meningkatkan kinerja keuangannya.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya temuan yang masih beragam dan belum terintegrasi secara menyeluruh. (Mujiatun et al., 2023) menemukan bahwa ekosistem halal berpengaruh terhadap peningkatan kinerja usaha di sektor pariwisata. Wahyuni et al. (2025) membuktikan bahwa sustainability berkontribusi terhadap peningkatan daya saing destinasi wisata halal. Di sisi lain, Riyanto et al. (2025) menunjukkan bahwa transformasi digital berperan dalam pengembangan pariwisata halal melalui peningkatan efektivitas layanan dan pemasaran. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih mengkaji variabel secara terpisah. Kajian yang mengintegrasikan prinsip halal, keberlanjutan, dan transformasi digital secara simultan dalam menjelaskan kinerja keuangan sektor pariwisata masih sangat terbatas, khususnya pada level kabupaten. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu diisi melalui kajian yang lebih komprehensif.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan model konseptual yang mengintegrasikan tiga variabel strategis, yaitu integrasi prinsip halal, implementasi keberlanjutan, dan transformasi digital dalam menjelaskan kinerja keuangan sektor pariwisata. Selain itu, penelitian ini mengambil lokasi di Kabupaten Batang yang masih relatif jarang dijadikan objek kajian dalam literatur pariwisata halal dan keberlanjutan. Dengan karakteristik wilayah yang memiliki potensi wisata alam, budaya, dan religi yang terus berkembang, Kabupaten Batang menjadi lokasi yang relevan untuk menguji hubungan antarvariabel tersebut secara empiris.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) apakah integrasi prinsip halal berpengaruh terhadap kinerja keuangan pariwisata Kabupaten Batang; (2) apakah implementasi keberlanjutan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pariwisata Kabupaten Batang; (3) apakah transformasi digital berpengaruh terhadap kinerja keuangan pariwisata Kabupaten Batang; dan (4) apakah integrasi prinsip halal, implementasi keberlanjutan, dan transformasi digital secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pariwisata Kabupaten Batang.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh integrasi prinsip halal, implementasi keberlanjutan, dan transformasi digital terhadap kinerja keuangan sektor pariwisata Kabupaten Batang baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan literatur pariwisata halal dan keberlanjutan, serta menjadi acuan praktis bagi pemerintah daerah, pengelola destinasi wisata, dan pelaku usaha dalam merumuskan strategi pengembangan pariwisata yang berkelanjutan, inklusif, dan adaptif terhadap perkembangan era digital.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Integrasi Prinsip Halal

Integrasi prinsip halal merupakan penerapan nilai-nilai syariah Islam secara komprehensif dalam seluruh aktivitas pariwisata, mencakup penyediaan produk, pelayanan, fasilitas pendukung, hingga sistem pengelolaan destinasi wisata. Perkembangan konsep ini dipengaruhi oleh meningkatnya jumlah wisatawan Muslim di tingkat global yang memerlukan layanan wisata yang sesuai dengan tuntunan agama yang dianut. (Battour & Ismail, 2016) menjelaskan bahwa pariwisata halal tidak hanya berkaitan dengan penyediaan makanan halal, melainkan juga mencakup tersedianya fasilitas ibadah, lingkungan yang mendukung pelaksanaan aktivitas keagamaan, serta pelayanan yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam. Temuan (Syah Putra & Tucunan, 2021) juga menunjukkan bahwa aspek kehalalan menjadi salah satu pertimbangan utama yang memengaruhi keputusan wisatawan Muslim dalam menentukan pilihan destinasi wisata.

Dari sudut pandang ekonomi, penerapan prinsip halal mampu memperkuat daya tarik destinasi wisata melalui terciptanya rasa aman, kenyamanan, serta kepercayaan wisatawan terhadap layanan yang diberikan. Abror et al. (2020) menyatakan bahwa implementasi prinsip halal memiliki hubungan positif dengan tingkat kepuasan dan loyalitas wisatawan yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kinerja usaha di sektor pariwisata. Selain itu, hasil penelitian (Mujiatun et al. 2023) menunjukkan bahwa penguatan ekosistem halal dalam industri pariwisata dapat meningkatkan performa usaha melalui bertambahnya kepercayaan konsumen serta berkembangnya inklusi keuangan syariah. Dengan demikian, prinsip halal dapat diposisikan sebagai sumber daya strategis yang mampu memberikan nilai tambah bagi suatu destinasi wisata.

Dalam perspektif Resource-Based View (RBV), integrasi prinsip halal dipandang sebagai aset tidak berwujud yang berpotensi menghasilkan keunggulan kompetitif karena karakteristiknya yang tidak mudah direplikasi oleh destinasi lain. Destinasi yang mampu menerapkan prinsip halal secara konsisten memiliki peluang lebih besar untuk menarik wisatawan Muslim serta meningkatkan pendapatan yang diperoleh dari sektor pariwisata. Oleh sebab itu, integrasi prinsip halal diperkirakan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan pariwisata.

Indikator integrasi prinsip halal mengacu pada Battour dan Ismail (2022), yang terdiri atas: (1) ketersediaan makanan dan minuman halal, (2) fasilitas ibadah, (3) pelayanan sesuai syariah, (4) lingkungan ramah muslim, (5) tata kelola berbasis nilai Islam, dan (6) sertifikasi halal.

2.2 Implementasi Keberlanjutan

Implementasi keberlanjutan merupakan pendekatan pengelolaan destinasi wisata yang menempatkan keseimbangan antara dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan sebagai landasan utama. Konsep ini berakar pada teori *Triple Bottom Line* yang dikembangkan oleh (Elkington & Rowlands, 1997), yang menekankan pentingnya harmonisasi antara *profit*, *people*, dan *planet* dalam setiap aktivitas organisasi. Dalam sektor pariwisata, keberlanjutan dipandang sebagai upaya untuk memastikan bahwa kegiatan wisata mampu menghasilkan manfaat ekonomi tanpa mengorbankan kualitas lingkungan maupun kesejahteraan masyarakat setempat.

Menurut (Font et al., 2023), keberlanjutan pariwisata merupakan proses pengelolaan destinasi yang mempertimbangkan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan secara terpadu melalui penggunaan indikator yang dapat diukur. Keberadaan indikator keberlanjutan memiliki peran penting karena dapat membantu para pengambil kebijakan dalam menilai keberhasilan pembangunan pariwisata sekaligus mengidentifikasi berbagai risiko yang berpotensi mengganggu keberlanjutan destinasi wisata.

Temuan penelitian (Font et al., 2023) menunjukkan bahwa penerapan indikator keberlanjutan dapat meningkatkan daya saing destinasi wisata melalui pengelolaan sumber daya yang lebih efektif dan efisien. Selain itu, (Crabolu et al., 2024) menjelaskan bahwa pengukuran keberlanjutan yang dilakukan secara tepat mampu mendorong terbentuknya tata kelola destinasi yang lebih responsif terhadap kebutuhan wisatawan dan masyarakat lokal. Oleh karena itu, implementasi keberlanjutan tidak hanya berfungsi untuk menjaga kelestarian lingkungan, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kinerja ekonomi dan keuangan destinasi wisata dalam jangka panjang.

Indikator implementasi keberlanjutan mengacu pada (Miller & Torres-Delgado, 2023), yaitu: (1) keberlanjutan ekonomi, (2) keberlanjutan sosial, (3) keberlanjutan lingkungan, (4) efisiensi penggunaan sumber daya, (5) pelestarian budaya lokal, dan (6) partisipasi masyarakat.

2.3 Transformasi Digital

Transformasi digital merupakan proses perubahan organisasi yang dilakukan melalui pemanfaatan teknologi digital guna meningkatkan efisiensi operasional, kualitas pelayanan, serta penciptaan nilai bagi pelanggan. Dalam industri pariwisata, perkembangan transformasi digital telah mengubah berbagai aktivitas wisatawan, mulai dari pencarian informasi, pemesanan layanan, interaksi dengan penyedia jasa wisata, hingga penyampaian ulasan terhadap destinasi yang dikunjungi. Pencarelli (2020) menyatakan bahwa revolusi digital telah melahirkan konsep Tourism 4.0 yang mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi ke dalam seluruh rantai nilai industri pariwisata.

Kemajuan teknologi digital memberikan peluang yang luas bagi destinasi wisata untuk meningkatkan kualitas pelayanan sekaligus memperkuat efektivitas pemasaran. Pemanfaatan media sosial, platform reservasi daring, sistem pembayaran digital, dan analisis data wisatawan memungkinkan pengelola destinasi memperoleh pemahaman yang lebih akurat mengenai kebutuhan pelanggan. Penelitian (Luna & Martinez, 2022) menunjukkan bahwa organisasi pariwisata yang mampu mengadopsi teknologi digital secara optimal cenderung memiliki tingkat daya saing yang lebih tinggi dibandingkan organisasi yang masih mengandalkan pendekatan konvensional.

Di samping meningkatkan efisiensi operasional, transformasi digital juga mendukung proses pengambilan keputusan yang berbasis data. Almeida et al. (2025) menjelaskan bahwa penggunaan teknologi digital memungkinkan pengelola destinasi wisata melakukan pemantauan aktivitas wisatawan secara real time sehingga kualitas layanan dan efektivitas pengelolaan destinasi dapat ditingkatkan. Dengan demikian, transformasi digital menjadi faktor strategis yang berperan dalam meningkatkan kinerja keuangan sektor pariwisata melalui peningkatan produktivitas, efisiensi operasional, dan mutu pelayanan.

Indikator transformasi digital mengacu pada Pencarelli (2020), yang terdiri atas: (1) digitalisasi layanan wisata, (2) penggunaan media sosial, (3) platform reservasi online, (4) sistem pembayaran digital, (5) pemanfaatan data dan analitik, dan (6) inovasi teknologi dalam pelayanan wisata.

2.4 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan ukuran yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan organisasi dalam mengelola sumber daya ekonomi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Brigham & Houston, 2019) menjelaskan bahwa kinerja keuangan mencerminkan efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba, meningkatkan pendapatan, serta mengoptimalkan pemanfaatan aset organisasi. Oleh karena itu, kinerja keuangan sering dijadikan sebagai indikator utama untuk menilai keberhasilan organisasi dalam mempertahankan keberlangsungan usaha sekaligus menciptakan nilai ekonomi bagi para pemangku kepentingan.

Dalam industri pariwisata, kinerja keuangan memegang peranan penting karena mencerminkan kemampuan destinasi wisata maupun pelaku usaha dalam menghasilkan pendapatan dari berbagai aktivitas wisata. Tingginya jumlah kunjungan wisatawan tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan kinerja keuangan apabila pengelolaan destinasi belum dilakukan secara efektif. Oleh sebab itu, diperlukan berbagai faktor strategis, seperti integrasi prinsip halal, implementasi keberlanjutan, dan transformasi digital, untuk mendukung efektivitas pengelolaan destinasi wisata.

Menurut Horne dan Wachowicz (2021), organisasi yang mampu memanfaatkan dan mengelola sumber daya secara efisien akan memiliki peluang yang lebih besar untuk meningkatkan profitabilitas sekaligus menjaga keberlanjutan usahanya. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diposisikan sebagai variabel dependen yang merepresentasikan tingkat keberhasilan sektor pariwisata Kabupaten Batang dalam mencapai tujuan ekonomi melalui pemanfaatan berbagai sumber daya strategis yang dimiliki.

Indikator kinerja keuangan mengacu pada (Brigham & Houston, 2019) yaitu: (1) pertumbuhan pendapatan, (2) profitabilitas, (3) efisiensi biaya operasional, (4) Return on Assets (ROA), (5) Return on Investment (ROI), dan (6) pertumbuhan laba usaha.

3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain explanatory research untuk menguji pengaruh integrasi prinsip halal, implementasi keberlanjutan, dan transformasi digital terhadap kinerja keuangan sektor pariwisata Kabupaten Batang. Landasan teorinya adalah *Resource-Based View* (Barney, 1991) dan *Stakeholder Theory* (Freeman & McVea, 1984), yang menjelaskan bahwa sumber daya strategis dan kemampuan memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan dapat meningkatkan keunggulan kompetitif serta kinerja organisasi.

Penelitian dilakukan pada pelaku dan pengelola sektor pariwisata Kabupaten Batang dengan teknik purposive sampling. Jumlah sampel minimal sebanyak 120 responden mengacu pada rekomendasi (Jr. et al., 2021). Data yang digunakan terdiri atas data primer yang diperoleh melalui kuesioner dan data sekunder yang berasal dari publikasi resmi, laporan instansi terkait, jurnal ilmiah, buku referensi, serta dokumen kebijakan pemerintah (Creswell, 2018).

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, studi dokumentasi, dan studi pustaka. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert lima poin serta diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan nilai loading factor, Average Variance Extracted (AVE), Composite Reliability, dan Cronbach's Alpha sesuai kriteria (Jr. et al., 2021)

Analisis data dilakukan menggunakan *Partial Least Square–Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* dengan bantuan *SmartPLS 4*. Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif, evaluasi *outer model*, evaluasi *inner model*, dan pengujian hipotesis melalui teknik *bootstrapping*. Model penelitian menempatkan integrasi prinsip halal (X_1), implementasi keberlanjutan (X_2), dan transformasi digital (X_3) sebagai variabel independen yang memengaruhi kinerja keuangan (Y) sebagai variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan.

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan

X_1 = Integrasi Prinsip Halal

X_2 = Implementasi Keberlanjutan

X_3 = Transformasi Digital

β_1 = Koefisien pengaruh Integrasi Prinsip Halal terhadap Kinerja Keuangan

β_2 = Koefisien pengaruh Implementasi Keberlanjutan terhadap Kinerja Keuangan

β_3 = Koefisien pengaruh Transformasi Digital terhadap Kinerja Keuangan

ε = *Error term* (kesalahan pengganggu)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan sebanyak 120 responden yang berasal dari berbagai unsur sektor pariwisata di Kabupaten Batang, meliputi pengelola destinasi wisata, pelaku usaha pariwisata, pengelola wisata religi, serta pelaku usaha yang mendukung aktivitas kepariwisataan. Berdasarkan hasil pengumpulan data, sebagian besar responden memiliki pengalaman kerja lebih dari tiga tahun pada bidang pariwisata. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan dan pengalaman yang memadai terkait penerapan prinsip halal, praktik keberlanjutan, transformasi digital, serta kondisi kinerja keuangan usaha pariwisata. Oleh karena itu, informasi yang diberikan responden dinilai relevan dan mampu mendukung pencapaian tujuan penelitian.

Evaluasi model pengukuran dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian telah memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai loading factor di atas 0,70 sehingga telah memenuhi kriteria convergent validity sebagaimana direkomendasikan oleh Hair et al. (2022). Selain itu, seluruh konstruk penelitian memperoleh nilai *Average Variance Extracted (AVE)* yang melebihi 0,50, yang mengindikasikan bahwa masing-masing konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikator yang membentuknya.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

Variabel	AVE	CompositeReliability	Cronbach' Alpha
Integrasi Prinsip Halal	0,742	0,912	0,886
Implementasi Keberlanjutan	0,718	0,901	0,874
Transformasi Digital	0,756	0,918	0,893
Kinerja Keuangan	0,731	0,907	0,881

Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS 4 (2026)

Nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* pada seluruh variabel penelitian berada di atas batas minimum 0,70. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang baik sehingga mampu mengukur konstruk penelitian secara konsisten dan akurat.

4.1 Hasil Evaluasi Model Struktural

Evaluasi model struktural dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai *R-Square* kinerja keuangan sebesar 0,724. Nilai tersebut menunjukkan bahwa integrasi prinsip halal, implementasi keberlanjutan, dan transformasi digital secara bersama-sama mampu menjelaskan sebesar 72,4% variasi kinerja keuangan sektor pariwisata Kabupaten Batang, sedangkan sisanya sebesar 27,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Menurut Hair et al. (2022), nilai *R-Square* yang melebihi 0,67 termasuk dalam kategori kuat. Oleh karena itu, model penelitian ini memiliki kemampuan prediktif yang baik. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa ketiga variabel independen memberikan kontribusi yang substansial terhadap peningkatan kinerja keuangan sektor pariwisata.

4.2 Kinerja Keuangan

Pengujian hipotesis dilakukan melalui metode *bootstrapping* menggunakan perangkat lunak *SmartPLS 4* dengan tingkat signifikansi sebesar 5%.

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis

Hubungan Antar Variabel	Koefisien Jalur	T-Statistics	P-Value	Keputusan
Integrasi Prinsip Halal → Kinerja Keuangan	0,321	4,215	0,000	Di terima
Implementasi Keberlanjutan → Kinerja Keuangan	0,287	3,874	0,000	Di terima
Transformasi Digital → Kinerja Keuangan	0,401	5,632	0,000	Di terima

Sumber: Data diolah menggunakan *SmartPLS 4* (2026)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh hipotesis penelitian diterima karena memiliki nilai p-value di bawah 0,05 dan nilai *t-statistics* yang melebihi 1,96. Transformasi digital merupakan variabel yang memberikan pengaruh paling besar terhadap kinerja keuangan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,401. Selanjutnya, pengaruh terbesar kedua berasal dari integrasi prinsip halal dengan koefisien sebesar 0,321, sedangkan implementasi keberlanjutan memiliki koefisien sebesar 0,287.

4.3 Pengaruh Integrasi Prinsip Halal terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi prinsip halal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan sektor pariwisata Kabupaten Batang. Penerapan fasilitas ibadah, penyediaan makanan halal, dan pelayanan sesuai syariah mampu meningkatkan kepercayaan, kepuasan, serta loyalitas wisatawan yang berdampak pada peningkatan kunjungan dan pendapatan usaha pariwisata. Temuan ini sejalan dengan penelitian Abror et al. (2020) dan Mujiatun et al. (2023) serta didukung oleh perspektif *Resource-Based View (RBV)* yang memandang prinsip halal sebagai sumber daya strategis yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif dan meningkatkan nilai ekonomi destinasi wisata (Barney, 1991).

4.4 Pengaruh Implementasi Keberlanjutan terhadap Kinerja Keuangan

Implementasi keberlanjutan terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan sektor pariwisata Kabupaten Batang. Pengelolaan destinasi yang memperhatikan keseimbangan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan mampu menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan serta meningkatkan daya saing destinasi wisata. Hasil ini mendukung temuan (Miller & Torres-Delgado, 2023) serta Font et al. (2023) yang menunjukkan bahwa penerapan prinsip dan indikator keberlanjutan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja ekonomi. Dalam perspektif *Stakeholder Theory*, keberlanjutan mencerminkan kemampuan organisasi dalam memenuhi kepentingan para pemangku kepentingan sehingga memperkuat legitimasi sosial dan kinerja ekonomi organisasi (Freeman & McVea, 1984).

4.5 Pengaruh Transformasi Digital terhadap Kinerja Keuangan

Transformasi digital menjadi variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap kinerja keuangan sektor pariwisata Kabupaten Batang. Pemanfaatan teknologi digital, seperti media sosial, sistem reservasi daring, pembayaran digital, dan analisis data wisatawan, terbukti mampu meningkatkan

efektivitas pemasaran dan kualitas layanan wisata. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Torres-Delgado & Jarkko Saarinen, 2014) yang menyatakan bahwa digitalisasi berperan dalam meningkatkan efisiensi operasional, pengalaman wisatawan, daya saing, dan kinerja organisasi. Dalam konteks Kabupaten Batang, perkembangan teknologi informasi membuka peluang yang lebih luas untuk memperluas pasar dan meningkatkan kualitas pelayanan destinasi wisata.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian mengenai pengaruh integrasi prinsip halal, implementasi keberlanjutan, serta transformasi digital terhadap kinerja keuangan sektor pariwisata Kabupaten Batang, ketiga variabel tersebut terbukti memiliki kontribusi yang signifikan dalam peningkatan kinerja keuangan destinasi wisata. Adapun kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

1. Integrasi prinsip halal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan sektor pariwisata Kabupaten Batang. Semakin optimal penerapannya dalam fasilitas, layanan, dan tata kelola destinasi, semakin meningkat kinerja keuangan yang dihasilkan.
2. Implementasi keberlanjutan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan sektor pariwisata Kabupaten Batang. Pengelolaan yang memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan mampu meningkatkan nilai tambah dan daya saing destinasi secara berkelanjutan.
3. Transformasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan sektor pariwisata Kabupaten Batang. Pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran, layanan, reservasi, dan pengelolaan data meningkatkan efektivitas operasional serta pendapatan pariwisata.
4. Integrasi prinsip halal, keberlanjutan, dan transformasi digital secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sektor pariwisata Kabupaten Batang, serta mampu menjelaskan sebagian besar variasinya sehingga menjadi faktor strategis pengembangan pariwisata daerah.

Transformasi digital merupakan variabel paling dominan dalam memengaruhi kinerja keuangan, diikuti integrasi prinsip halal dan keberlanjutan, sehingga digitalisasi perlu diprioritaskan tanpa mengabaikan dua faktor lainnya dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Wardi, Y., Trinanda, O., & Patrisia, D. (2019). The impact of Halal tourism, customer engagement on satisfaction: moderating effect of religiosity. *Asia Pacific Journal of Tourism Research*, 24(7).
- Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, 17(1).
- Battour, M., & Ismail, M. N. (2016). Halal tourism: Concepts, practises, challenges and future. *ScienceDirect*, 19, 150–154.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (16E). Cengage Learning.
- Crabolu, G., Font, X., & Miller, G. (2024). The Hidden Power of Sustainable Tourism Indicator Schemes: Have We Been Measuring Their Effectiveness All Wrong? *Journal of Travel Research*, 63(7), 1741–1760. <https://doi.org/10.1177/00472875231195736>
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications, Inc.
- Elkington, J., & Rowlands, I. H. (1997). Cannibals with forks: the triple bottom line of 21st century business. *Alternatives Journal*, 25(4), 42–43.
- Font, X., Torres-Delgado, A., Crabolu, G., Palomo Martinez, J., Kanttenbacher, J., & Miller, G. (2023). The impact of sustainable tourism indicators on destination competitiveness: the European Tourism Indicator System. *Journal of Sustainable Tourism*, 31(7), 1608–1630. <https://doi.org/10.1080/09669582.2021.1910281>
- Freeman, R. E., & McVea, J. (1984). *A Stakeholder Approach to Strategic Management*.

Oxford: Blackwell Publishing.

- Jr., J. F. H., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R* (1st ed.). Springer Nature.
- Luna, R. E. R., & Martinez, J. L. R. (2022). *Digital Transformation of Nature Tourism*. 1–7. <https://doi.org/10.22267/rtend.222301.185>
- Miller, G., & Torres-Delgado, A. (2023). Measuring sustainable tourism: a state of the art review of sustainable tourism indicators. *Journal of Sustainable Tourism*, 31(7), 1483–1496. <https://doi.org/10.1080/09669582.2023.2213859>
- Mujiatun, S., Trianto, B., Cahyono, E. F., & Rahmayati. (2023). The Impact of Marketing Communication and Islamic Financial Literacy on Islamic Financial Inclusion and MSMEs Performance: Evidence from Halal Tourism in Indonesia. *Sustainability (Switzerland)*, 15(13). <https://doi.org/10.3390/su15139868>
- Syah Putra, M. F., & Tucunan, K. P. (2021). The Concept of Halal Tourism and The Fulfillment of Muslim Tourist Needs in Halal Tourism. *Halal Research Journal*, 1(2), 56–62. <https://doi.org/10.12962/j22759970.v1i2.52>
- Torres-Delgado, A., & Jarkko Saarinen. (2014). Using indicators to assess sustainable tourism development: a review. *Sample Our Geography Journals*, 16(1).